



Reyna Arum Bagi Ilmu

Foto: Latief

TAK terlintas di benak Reyna Arum jadi pewara. Buku takdir mentahbiskan penyiar Radio Q Yogya ini menggeluti itu. Reyna dikenal sebagai emsi kondang, yang wilayah kerjanya tidak hanya Yogya. Juga Jakarta, Bandung, Surabaya dan kota lain.

"Jadi emsi dan penyiar sangat menyenangkan. Banyak wawasan karena selalu update berita-berita terkini," papar Reyna.

Hidup lebih bergairah. Tidak membosankan karena profesinya itu.

"Tiap hari ketemu orang baru, lokasi baru, juga senang saat bisa menghibur orang," kata penyuka bakso itu.

Ingin jadi orang sukses, cita-cita Reyna. Pun bisa membagi pengalaman pada generasi bawahnya.

"Makanya sekarang udah mulai ngajar emsi," tandasnya. (Lat)

Siapa & Mengapa

EKO SUPRAPTO

Menuju Temanggung Bebas Korupsi



Eko Suprpto

KR-Zaini Arrosyid

PEMKAB Temanggung terus gencar melakukan pencegahan korupsi, khususnya di kalangan PNS, Pemdes dan seluruh elemen masyarakat.

Sekretaris Daerah Kabupaten Temanggung, Hari Agung Prabowo mengatakan, korupsi sebagai kejahatan yang luar biasa karena berdampak kemunduran bangsa dan negara. Karena itu korupsi harus dicegah, untuk mewujudkan *zero corruption*.

"Korupsi sebagai kejahatan terorganisir, setiap orang berpotensi melakukan korupsi. Korbannya bersifat acak, kerugian material dan materialnya sangat besar," jelas Hari Agung Prabowo, Rabu (9/8), saat membuka Sosialisasi Antikorupsi Kabupaten Temanggung 2023. Hadir sebagai peserta dalam acara tersebut, dari elemen

pendidik, tokoh masyarakat, pengusaha, mahasiswa, UMKM dan jurnalis. Menurut Sekda, Pemkab Temanggung sebenarnya sudah punya jargon untuk menghilangkan korupsi, yakni *Ojo Ngasi Korupsi*, untuk menciptakan budaya antikorupsi.

Inspektur Pemerintah Kabupaten Temanggung, Eko Suprpto menjelaskan, sosialisasi antikorupsi digencarkan kepada seluruh elemen untuk mewujudkan Temanggung bebas korupsi. "Sosialisasi dilakukan kepada eksternal dan internal Pemkab. Ini untuk pencegahan agar tidak ada korupsi," tandasnya.

Disebutkan, sosialisasi antikorupsi memang menjadi tugas Inspektorat dan KPK untuk mencegah korupsi. Selain itu, untuk meningkatkan pemahaman tentang

korupsi, terutama dalam pengelolaan aset yang harus sesuai regulasi.

Penyuluh antikorupsi, Nur Hidayat mengatakan bahwa dalam survei penilaian integritas Pemkab Temanggung oleh KPK, indeksnya pada tahun 2022 sebesar 77,4 sedangkan tahun sebelumnya atau 2021 sebesar 78,7. "Risiko yang terjadi adalah suap, gratifikasi, trading and influence, penyalahgunaan pengelolaan, pengadaan barang dan jasa, penyalahgunaan fasilitas kantor untuk pribadi, dan konflik kepentingan dalam pengelolaan SDM. "Selain itu, jual-beli jabatan dalam promosi dan mutasi, serta penyalahgunaan anggaran berjalan dinas penyalahgunaan anggaran SPJ honor," ungkap Eko Suprpto. (Zaini Arrosyid)

PASANGAN SIKUN DAN RINONG

3 Tahun Tinggal di Gubuk Reot

PASANGAN suami-istri Sikun (68) dan Rinong (50) warga Dusun Praubosok RT 03 RW 03 Desa Jalatunda Kecamatan Mandiraja Banjarnegara, sudah tiga tahun tinggal di gubuk reot di lereng pebukitan Praubosok. Pasangan ini terpaksa tinggal di gubuk ukuran 2,5 X 4 meter, berdinding aneka barang bekas, beratap asbes yang sudah banyak lubang, dan tiang-tiang penyangga yang sudah rapuh.

Di sisi gubuk, terdapat bekas kandang kambing yang kosong dengan kondisi berantakan, juga hampir ambruk. "Kami tak punya apa-apa. Terpaksa tinggal di tempat ini. Atap pernah beterbangan saat hujan lebat disertai angin kencang," kata Rinong.

Sebelumnya, mereka hidup bersama orangtua Rinong di rumah kecil sudut Dusun Praubosok. Namun, lantaran adiknya datang memboyong keluarga ke rumah itu,

Rinong bersama suami mengalih. Mereka memilih boyongan ke gubuk

memiliki pekerjaan tetap. Penghasilannya tak menentu. Lelaki tidak tamat SD itu kerja serabutan. Kadang menjadi tukang batu, mencari pasir di sungai bersama istri, dan membantu orang yang membutuhkan tenaganya.

Pasangan ini pernah mencoba mencari peruntungan mengais pasir untuk mencari butiran emas. Sehari paling dapat uang Rp 30.000. "Bahkan sering hanya dapat duapuluh ribu. Bahkan kami berhari-hari tak memperoleh uang sepeserpun," ujar Rinong.

Seperti pada kemarau panjang sekarang ini, saat sungai nyaris kering dan pasir tak ada lagi. "Kami pernah sembilan hari kelaparan karena tak bisa beli beras. Selama itu, kami berusaha bertahan hidup hanya dengan makan singkong rebus," tutur Rinong.

Sambil berbisik, Rinong mengaku merahasiakan kejadian itu, dengan

alasan malu diketahui orang lain. Satu-satunya anak yang ia miliki, seorang perempuan, merantau bersama suami sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit di Kalimantan. "Dia hanya bisa kirim uang Rp 250.000 setahun sekali, menjelang lebaran," ujarnya.

Getirnya kehidupan yang dialami, mendorong perempuan tak tamat SD seperti suaminya itu, beberapa kali nekat ke kantor Pemerintah Desa Jalatunda. Ia minta agar dapat mengakses program bantuan. Baginya, kucuran bantuan langsung tunai (BLT) beberapa bulan sekali, sedikit menolong.

Memiliki rumah layak huni menjadi impian Sikun dan Rinong. Menurut Rinong, pondasi rumah sudah dibuat di tanah warisan yang tak seberapa luas. "Kami sangat berharap ada bantuan untuk bikin rumah. Tetapi belum ada kabar dari desa," katanya.

Kepala Desa Jalatunda, Satam mengatakan, pemerintah desa sudah mengetahui kondisi pasangan Sikun-Rinong. Ia mengakui belum bisa berbuat banyak. "Kami pernah menawarkan pindah tempat ke tanah bengkok desa terdekat," katanya.

(Muchtart M)



KR-Muchtart M

Sikun dan Rinong di depan kandang dan gubuk reot yang dijadikan tempat tinggal.

yang didirikan berhimpitan dengan kandang kambing di lahan milik kakaknya.

Pasangan ini layak disebut 'miskin ekstrem' karena benar-benar tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan dan air bersih. Sebagai kepala keluarga, Sikun tak

Pantang Menyerah

ZONG QINGHOU

Konglomerat yang Lahir dari Kantin Sekolah

BERMULA dari jualan es loli di kantin sekolah, kini Zong Qinghou melesat menjadi salah satu orang terkaya di dunia. Harta yang dimiliki pengusaha minuman dari China itu tembus 1,8 miliar dolar, setara Rp 120,5 triliun.

Kisah taipan China yang berikut dapat Anda jadikan kisah yang menginspirasi. Karena kisah hidupnya berasal dari keluarga yang kurang mampu namun saat ini menjadi salah satu miliarder ternama di China.

Zong Qinghou merupakan salah satu miliarder di China. Pada umurnya yang menginjak 42 tahun menjalani hidup sebagai pedagang minuman ringan dan es loli kepada anak-anak sekolah.

Awal karir Zong Qinghou dimulai dari sebagai penjual jajanan makanan dan minuman ringan di sekolah. Penghasilannya dari berjualan tersebut hanya sekitar USD 8 dolar per bulan atau kurang dari sepertiga dari upah rata-rata orang China pada saat itu. Tetapi Zong memiliki niat yang kuat untuk menjadi orang yang sukses dan gigih ingin merubah hidupnya.

Kemudian, dari hasil mengumpulkan modal dari berjualan, ia berhasil membuat Hongzua Wahaha. Perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang bergerak menjadi produk minuman, dan kelak digadang menjadi



Zong Qinghou

Foto: Facebook

perusahaan terbesar di China. Hongzua Wahaha Group menjual air kemasan, minuman ringan, teh botol, dan susu.

Kisah taipan China tersebut memiliki awal cerita yang sangat pilu, Zong pernah kesusahan untuk membeli pakaian dan makanan untuk keperluan sehari-hari. Bahkan, Zong juga pernah tidur di pinggir jalan dan kolong jembatan.

Zong Qinghou lahir di Zhejiang, China pada Oktober 1945. Setelah lulus dari sekolah menengah, ia bekerja di pembuatan garam Zhoushan hingga 1979, ia kembali ke kampung halamnya karena ibunya yang seorang

pensiunan guru. Ia sempat bekerja sebagai pekerja kasar di sebuah sekolah lokal, kemudian membuka kios kecil yang menjual berbagai kebutuhan seperti susu, minuman ringan, es dan alat tulis di sebuah sekolah di Hangzhou.

Perusahaan inilah yang menjadi embrio Hangzhou Wahaha. Dan dari kota kelahirannya, Hangzhou, ia mulai mendirikan perusahaan yang menjual minuman vitamin dan permen untuk anak-anak pada 1987 dengan modal pinjaman sebesar US\$ 22.000. Nama Wahaha sendiri digunakan karena mirip dengan suara tawa anak.

Dengan keuletannya, perusahaan Hangzhou Wahaha berkembang menjadi salah satu perusahaan minuman terbesar di China, bahkan ia sempat bekerjasama dengan perusahaan minuman asal Prancis Danone pada 1996. Namun pada 2007, ia memutuskan hubungan kerja sama dengan Danone karena ingin membuat perusahaannya lebih mandiri. Keputusan penting ini membuahkan hasil, saat ini Hangzhou Wahaha menjadi salah satu produsen minuman ringan terbesar di China. salah satu produknya adalah Feichang Cola yang dibuat untuk bersaing dengan Coca Cola dan Pepsi Cola. Feichang Cola cukup populer di daerah pedesaan China. (Dar)

Gudeg Yu Siyem

Bersiap ikut lomba, Yu.
Sambil menghias kampung, Mas.

Momentum persatuan, Yu.
Jangan lupa urunan, Mas.

Mengingat jasa pejuang, Yu.
Perjuangan harus diteruskan, Mas!



ILUSTRASI JOS